Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2811-2819
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Geografis (Studi pada Anak Usia Dini Daerah Pesisir dan Pegunungan)

Andi Saparia[1]✉, Ikhwan Abduh[1], Dealy Cintia Wulur[1], Didik Purwanto[2], Tri Murtono[1], Besse Nirmala[2], M. Said Zainuddin[3]
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Tadulako, Indonesia(1)
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Universitas Tadulako, Indonesia(2)
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia(3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

Abstrak
Penelitian ini mengkaji perbedaan kemampuan motorik kasar anak pada dua lokasi yang berbeda yaitu pada daerah pegunungan dan pesisir. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif, jumlah populasi 185 sekolah pada daerah pesisir sedangkan pegunungan 222 jumlah tersebut dilakukan penarikan sampel dengan 2 tahap yaitu menggunakan teknik cluster random sampling selanjutnya purposive sampling. Jumlah sampel 57 sampel dengan rincian 45 orang daerah pesisir dan 12 orang pegunungan. Instrumen dan petunjuk tes menggunakan *Tes of Gross Motor Development-3*. Teknis analisis data yang digunakan dalam beberapa tahapan yaitu perhitungan berdasarkan tabel norma TGMD-3, analisis persentase dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks motorik kasar anak usia dini pada kedua lokasi memiliki selisih perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar anak usia dini, anak daerah pesisir lebih baik dibandingkan anak usia dini daerah pegunungan.
Kata Kunci: *kemampuan motorik kasar; anak usia dini; daerah pegunungan; daerah pesisir*

Abstract
This study will examine differences in children's gross motor skills in two different locations, namely in the mountainous and coastal areas. The research was a descriptive study, with a population of 185 schools in coastal areas and 222 schools. The number of samples was taken in 2 stages, namely using the cluster random sampling technique and then purposive sampling. The number of samples is 57 samples with details of 45 people from coastal areas and 12 people from the mountains. Instruments and test instructions using the Test of Gross Motor Development-3. Data analysis techniques were used in several stages, namely calculation based on the TGMD-3 norm table, percentage analysis, and drawing concluding. The results showed that the average gross motor index of early childhood at both locations had a difference, so it can be concluded that there are differences in gross motor skills of early childhood, children from coastal areas are better than early childhood from mountainous areas.
Keywords: *gross motor skills; early childhood; mountainous areas; coastal areas*

Copyright (c) 2023 Andi Saparia, et al.

✉ Corresponding author : Andi Saparia
Email Address : saparia.andi77@gmail.com (Palu, Indonesia)
Received 23 February 2023, Accepted 12 May 2023, Published 21 May 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu(Khaironi, 2018). Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda(Nurmalitasari, 2015). Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya(Suryana, 2021). Dari semua potensi yang bisa dikembangkan salah satunya adalah potensi gerak motorik anak sebagai salah satu potensi kecerdasan anak.

Perkembangan keterampilan motorik dasar merupakan aspek penting dari anak usia dini (Webster et al., 2019). Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Musriroh & Khulusinniyah, 2019). Perkembangan kompetensi motorik selama masa bayi dan kanak-kanak tergantung dan dipengaruhi oleh karakteristik pertumbuhan dan kematangan anak (morfologi, fisiologis, dan neuromuskular). Karena perkembangan motorik terjadi dalam konteks sosial tertentu, lingkungan di mana seorang anak dibesarkan adalah penting. Setiap konteks menempatkan tuntutan khusus pada kompetensi motorik dan aktivitas fisik bayi dan anak-anak (Venetsanou & Kambas, 2010).

Bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas dari lingkungan tertentu. Pada umumnya kegiatan bermain dan belajar di lingkungan sekitar serta status gizi anak dapat mempengaruhi prilaku dan aktivitas anak (Kustianing, 2021; Yunita, 2021). Dengan demikian, anak usia dini seharusnya belajar melalui eksplorasi lingkungan yang mensyaratkan mereka lebih banyak bergerak secara aktif. Aktifitas fisik anak usia dini akan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (Kustianing, 2021) misalnya saja anak yang tinggal pada daerah pegunungan akan sering berjalan pada kontur jalan yang tidak rata dan cenderung berbukit begitupun dengan anak yang tinggal pada daerah pesisir yang dekat dengan pantai maka keseharian aktifitas fisiknya akan terbiasa dengan kondisi cuaca yang panas dan daerah yang datar cenderung berpasir yang pastinya akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan geraknya.

TK-PAUD PKK Terpadu Boladangko merupakan salah satu pendidikan formal dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Desa Boladangko, Kecamatan Kulawi, Kabupaten Sigi. Berdasarkan data statistik Kabupaten Sigi BPS tahun 2021, Boladangko merupakan desa yang memiliki luas 46 (km2), dengan presentase bentuk permukaan tanah diperoleh 20% pegunungan, 30% perbukitan, 50% pegunungan, dan ketinggian dari permukaan laut sebesar 558 meter sehingga secara umum masuk dalam kategori daerah pegunungan .

Desa Boladangko Berdasarkan data (Penabulu Alliance, 2019) merupakan daerah yang sering mengalami banjir, tercatat sebanyak 3 kali kejadian terbanyak bersamaan dengan Desa Salua dalam satu tahun. Oleh karena itu, fasilitias pendidikan menjadi hal yang sulit untuk direalisasikan di TK-PAUD PKK Terpadu Boladangko. Tidak hanya itu, Pandemi Covid-19 memberi perkara baru. "Pandemi menghambat proses pembelajaran. TK dan PAUD di sini belajar di sekolah tiga kali seminggu dilakukan secara bergantian, kami guru-guru kehabisan akal" Kata Oktavini, Bunda Paud Boladangko.

Observasi juga dilakukan pada TK Gamaliel Palu merupakan pendidikan formal di bawah naungan yayasan Pendidikan Kristen Gamaliel, Palu Timur, Kota Palu. Secara astronomis, Kota Palu terletak antara 0º,36" - 0º,56" Lintang Selatan dan 119º,45" - 121º,1" Bujur Timur tepat berada di bawah garis Khatulistiwa dengan ketinggian 0 - 700 meter dari permukaan laut. Mengutip data BPS Kota Palu tahun 2021, Palu Timur merupakan Kecamatan dengan luas wilayah 7,71 (km2/sq.km). Berdasarkan hasil observasi pengamatan daerah pesisir di TK Gamaliel Palu memiliki infrastruktur belajar yang sangat memadai. Saat proses

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

pembelajaran berlangsung siswa difasilitasi dengan alat belajar pendukung yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan melalui pemainan ketangkasan yang memacu gerak motorik anak dalam mengkoordinasikan keakuratan gerak mata dan kaki.

Di samping itu, permainan dalam kelas dan lingkungan sekitar yang telah disediakan menjadi alat belajar siswa. Namun, saat Pandemi Covid-19 terjadi, pihak sekolah melakukan pembatasan pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran daring. Menurut Nanda, Guru TK Gamaliel "Di karenakan Pandemi, aktivitas siswa dibatasi. Pembelajaran tetap berlangsung secara daring dan luring, hanya saja siswa tidak dapat banyak bergerak dan bereksplorasi lebih. Siswa dan guru kurang memanfaatkan permainan yang menguji ketangkasan bermain dan membangun motorik dikarenakan siswa harus menjaga jarak demi keamanan bersama".

Selain pertimbangan dan fakta yang ditemukan di sekolah yang terletak pada daerah pesisir dan pegunungan yang telah disebutkan diatas, hal penting yang harus menjadi perhatian adalah lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap potensi anak, terlebih pada potensi gerak dan fisiknya, salah satu contoh misalnya potensi fisik anak dalam hal melompat akan berbeda, anak dari dataran tinggi memiliki kemampuan lompat yang paling jauh, dibandingkan dengan anak dari dataran sedang dan dataran rendah (Andita et al., 2018). Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tes yang digunakan bukan hanya mengukur kemampuan melompat anak namun juga pada skill bola dan gerak lokomotor. Adanya perbedaan kemampuan gerak dan potensi fisik anak yang berbeda dari segi geografis tersebut hendaknya menjadi perhatian bagi guru dan pencari bakat olahraga agar kiranya dapat memberi perhatian berbeda dalam penanganan tumbuh kembang dan potensi gerak motorik anak terlebih pada usia dini yang merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan geraknya.

Penelitian ini focus dalam melihat hasil tes kemampuan motorik kasar anak dari 2 daerah yang berbeda yakni daerah pegunungan dan pesisir, penelitian yang pernah dilakukan yang sejenis adalah penelitian (Asnaldi et al., 2020) yang melihat perkembangan kemampuan objek control dari anak dari 2 lokasi yang berbeda dan menggunakan intrumen TGMD-2. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada instrumen yang digunakan yakni TGMD-3 yang memiliki beberapa item tes dan norma yang berbeda dan merupakan pengembangan terbaru dari innstrumen test yang digunakan oleh peneliti sebelumnya selain itu lokasi penelitian yang digunakan atur secara spesifik dan sesuai dengan karakteristik pegunungan ataupun pesisir.

Pertimbangan lain yang menjadi dasar mengapa penelitian ini penting adalah hasil observasi yang telah dilakukan secara umum dapat dirumuskan identifikasi masalah yang muncul pada kedua sekolah yang menjadi tempat observasi ditemukan beberapa permasalah diantaranya: 1) Dampak dari bencana alam gempa bumi dan banjir mengakibatkan rusaknya infrastruktur sekolah serta kurangnya sarana dan prasarana TK-PAUD PKK Terpadu Boladangko sehingga menghambat proses belajar mengajar dan eksplorasi siswa terhadap perkembangan motorik, 2) Dampak dari pandemi Covid-19 yang menghambat proses pembelajaran TK-PAUD PKK Terpadu Boladangko dan TK Gamaliel Palu, 3) Belum adanya identifikasi bakat motorik anak di TK-PAUD PKK Terpadu Boladangko dan TK Gamaliel Palu yang menggunakan instrument *Test of Gross Motor Development-Third Edition* (TGMD-3).

Dari fakta tersebut sehingga sangat penting kiranya untuk melakukan identifikasi terhadap potensi dari kedua lokasi yang berbeda secara geografis sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan potensi gerak anak usia dini pada kedua lokasi, baik pada daerah pesisir maupun pada daerah pegunungan, sehingga tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan perbedaan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini pada Daerah Pesisir dan Pegunungan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

Metodologi

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan melihat gambaran secara umum dari kedua tempat penelitian yaitu daerah pegunungan dan pesisir kemudian membandungkan hasil ui dari kedua tempat penelitian, gambar desain penelitian sebagai disajikan dengan bagan pada gambar 1.

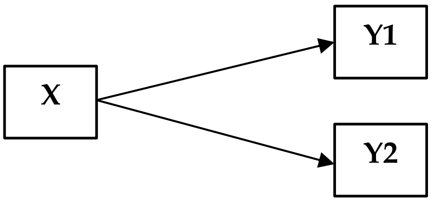

Bagan 1. Desain Penelitian

Keterangan:
X : Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini
Y1 : Daerah Pegunungan
Y2 : Daerah Pesisir

Populasi dalam penelitian ini di liat dari jumlah sekolah pada setiap daerah berdasarkan data referensi kemendikbud jumlah sekolah di Kota Palu (daerah pesisir) sebanyak jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 185 sekolah sedangkan pada Kabupaten Sigi (daerah pegunungan) jumlah sekolah TK dan PAUD sebanyak 222 sekolah. Penentuan sampel dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya *cluster random sampling* (Winitri et al., 2020) dan *purposive sampling* (Iswatiningrum & Sutapa, 2020) dari jumlah sekolah tersebut kemudian direduksi berdasarkan letak geografis Kecamatan yang paling dekat dengan daerah pesisir atau pegunungan berdasarkan letak Kecamatan, dari hasil reduksi ditemukan beberapa sekolah yang mewakili dari setiap daerah yakni sekolah TK gamaliel di Kota Palu (daerah pesisir) dan TK-PAUD PKK Terpadu Boladangko (daerah pegunungan), proses selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sampel yang akan dijadikan teste dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yakni 1) berada pada rentang usia 5-6 tahun, 2) siswa dan orang tua bersedia menjadi sampel penelitian, 3) tidak dalam kondisi berkebutuhan khusus, 4) tidak memiliki kecacatan fisik (disabilitas), sehingga total sampel sebanyak 57 sampel dengan rincian 45 orang dari daerah pesisir dan 12 orang dari daerah pegunungan.

Waktu penelitian dilakukan selama 8 bulan dimulai dari observasi awal sampai dengan pengumpulan data dan penarikan kesimpulan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara dimulai dengan observasi kemudian melakukan pengukuran kemampuan motorik anak dengan menggunakan instrumen TGMD-3, instrumen tersebut tidak lagi dilakukan validasi karena merupakan tes yang sudah baku dan telah dilakukan proses validasi sebelumnya yang dilakukan oleh (Duncan et al., 2022; Valentini et al., 2021). Detail tes yang dilakukan dalam tes TGMD-3 terdiri atas 6 keterampilan lokomotor (*running, galloping, hoping, skipping, horizontal jump,* dan *sliding*), selanjutnya 7 keterampilan bola yang terdiri dari (*2-hand strike of a stationary ball, one-hand forehand strike of self-bounced ball, one-hand stationary dribble, 2-hand catch, kicking a stationary ball, overhand throw, and underhand throw*) masing-masing dari test tersebut dilakukan dengan 3 kali pengulangan(Wagner et al., 2017). Setelah dilakukan pengukuran dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan beberapa tahapan yakni 1) melakukan perhitungan berdasarkan tabel norma yang telah di tetapkan pada instrument TGMD-3, 2) melakukan analisis persentase dan 3) melakukan penarikan kesimpulan. Norma penilaian menggunakan 7 kriteria kemampuan motorik yakni Berbakat atau maju, Unggul, di atas rata-rata, Rata-rata, di bawah rata-rata, Batas atau tertunda, Terganggu.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menggunakan instrument tes yang baku dan telah dilakukan proses validasi sebelumnya oleh (Duncan et al., 2022; Valentini et al., 2021) pada tes validasi yang dilakukan oleh (Valentini et al., 2021) di lakukan pada 1.192 anak berusia 3 hingga 10 tahun hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa instrumen TGMD-3 valid dan reliable digunakan untuk menguji keterampilan motorik kasar anak. Atas dasar tersebut instrument TGMD-3 digunakan untuk menemukan data kemampuan motorik kasar anak yang selanjutnya dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui jumlah anak yang masuk pada kategori tertentu berdasarkan ketetapan instrument TGMD-3, Norma penilaian terdiri dari 7 kategori. Selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Daerah Pegunungan dan Pesisir

Kategori*	Daerah Pesisir		Daerah Pegunungan	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Terganggu	0	0	0	0
Batas atau tertunda	2	4.4	1	8.3
Dibawah rata-rata	8	17.8	3	25.0
Rata-rata	27	60.0	5	41.7
Unggul	7	15.6	0	0
Diatas rata-rata	1	2.2	3	25.0
Berbakat atau maju	0	0	0	0
Total	45	100.0	12	100.0

*pengkategorian kemampuan motorik kasar TGMD-3

Hasil penelitian ditemukan bahwa dari setiap daerah tidak terdapat daerah yang kemampuan motorik kasarnya masuk pada kategori terganggu begitupun pada kategori berbakat atau maju. Dari 7 kategori secara umum kemampuan motorik kasar anak usia dini dari dua daerah baik pegunungan dan pesisir berada pada kategori kemampuan motorik menengah atau rata-rata, daerah pesisir sebanyak 60% dan pegunungan 41.7%. selain itu yang perlu menjadi perhatian adalah masih terdapat anak yang memiliki kemampuan motorik kasar pada kategori batas atau tertunda 4.4% dari daerah pesisir dan 8.3% dari daerah pegunungan.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Total Skor Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Dari Daerah Pegunungan dan Pesisir

	Daerah Pesisir		Daerah Pegunungan	
	Skor Lokomotor	Skor Skill Bola	Skor Lokomotor	Skor Skill Bola
N	45	45	12	12
Range	35.00	33.00	24.00	24.00
Minimum	11.00	16.00	20.00	20.00
Maximum	46.00	49.00	44.00	44.00
Sum	1549.00	1415.00	391.00	391.00
Mean	34.4222	31.4444	32.5833	32.5833
Std. deviation	8.46245	6.96274	7.42794	7.07696

Dari tabel 2 terlihat beberapa perbedaan secara umum diantaranya skor maksimal pada setiap tes baik pada kemampuan lokomotor dan skill bola pada anak usia dini daerah pesisir lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia dini pada daerah pegunungan yakni 46 untuk skor lokomotor dan 49 untuk skill bola sedangkan pesisir hanya 44 baik untuk lokomotor maupun skill bola selain itu nilai rata-rata juga terlihat ada perbedaan skor lokomotor anak usia dini pada daerah pesisir lebih tinggi namun anak usia dini pada daerah

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

pegunungan lebih baik pada skor skill bola yakni 31.4444 untuk pesisir sedangkan 32.5833 untuk daerah pegunungan. Analisis lanjutan dilakukan untuk mempertegas perbedaan yang terlihat dengan uji t test pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Uji Beda Indeks Motorik Kasar Pada Setiap Sampel

Sampel	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig
Pesisir	45	99.2889	12.01632	55.429	0.000
Pegunungan	12	98.2500	12.03121	28.289	0.000

Hasil uji t untuk melihat perbedaan antar kedua sampel ditemukan bahwa ada perbedaan indeks motorik kasar dari kedua daerah sampel. Indeks motorik kasar sampel pada daerah pesisir lebih baik dilihat dari nilai rata-rata dari kedua daerah tersebut perbedaan nilai indek motorik kasar sampel sebesar 1.0389 dengan sampel pesisir yang memiliki indek motorik kasar yang lebih baik. nilai signifikansi pada kedua sampel juga sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa memang terdapat perbedaan antar kedua sampel tersebut dalam hal kemampuan motorik kasar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Asnaldi et al., 2020) yang melihat kemampuan anak dalam kemampuan objek kendali siswa yang dilakukan pada dua lokasi berbeda yaitu pada kota padang panjang (area pegunungan) dan padang pariaman (kota pesisir) pada penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat perkembangan kemampuan Objek Kendali siswa PAUD di Kota Padang Panjang lebih baik dibandingkan dengan siswa PAUD di kota Pariaman. Hasil penelitian tersebut menyajikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan, perbedaan tersebut bisa saja terjadi dikarenakan perbedaan instrumen yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan TGMD-2 sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen yang berbeda yaitu TGMD-3, selain itu, teknis pelaksanaan item tes yang dilakukan oleh penelitian tersebut hanya melakukan 2 kali repetisi pada setiap item tes sedangkan pada penelitian yang dilakukan memberi 3 kali kesempatan kepada siswa untuk melakukan pada setiap item tes.

Selian itu adanya perbedaan tersebut terkadang disebabkan oleh banyak faktor misalnya saja status gizi pada anak, gizi rendah ataupun berlebih atau obesitas akan memberikan dampak yang negative terhadap kesehatan dan kemampuan gerak anak (Yunita, 2021; Zahari et al., 2022) faktor tersebut memang belum menjadi indicator yang menjadi perhatian pada penelitian yang dilakukan maupaun penelitian yang dilakuka oleh (Asnaldi et al., 2020). Hal lain yang dapat memberi perbedaan adalah perbedaan fasilitas yang terdapat dirumah ataupun sekolah tempat belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya termasuk pada kemampuan motoriknya (Fitriani & Adawiyah, 2018)

Motorik kasar anak usia dini dapat di pacu dengan berbagai macam cara, seperti dengan *little camp* yang dilakukan oleh (Draper et al., 2012) maupun dengan cara aktivitas fisik yang dilakukan dengan basis kinestetik kasar dan kontemporer yang dilakukan oleh (Sutapa & Suharjana, 2019), selian itu permainan dalam bentuk *outbound* di luar ruangan juga dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini (Ramdani & Azizah, 2019). Kemapuan motorik kasar memang menjadi fondasi awal bagi anak untuk mengekplorasi potensi lain yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil tersebut memang terlihat secara umum baik anak dari daerah pegunungan dan pesisir secara umum memiliki kemampuan motorik yang berkategori rata-rata, namun apabila dilihat dari kategori unggul anak dari daerah pegunungan tidak 1 orang pun yang masuk dalam kategori tersebut sedangkan daerah pesisir ada 7 orang, adanya perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan kualitas guru pada kedua lokasi tersebut karena faktor kemampuan guru dalam mengajar pun sangat berpengaruh signifkan terhadap kemampuan motorik anak (Nobre et al., 2020), meskipun masih butuh penelitian lebih lanjut mengenai kualitas guru pada kedua lokasi yang menjadi tempat penelitian. Faktor

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

lain yang berpengaruh adalah tingkat kebersihan anak diataranya kebiasaan cuci tangan dan sanitasi menjadi faktor pendukung lainnya dalam perkembangan motorik anak(Stewart et al., 2018). Hasil penelitian lainnya yang menjadi faktor penentu perkembangan motorik anak anak ditemukan oleh (Wang et al., 2022) bahwa faktor lingkungan termasuk keluarga dapat menjadi faktor yang menyebabkan kondisi motorik yang tidak berkambnag sebagi mana mestinya, lingkungan yang tidak memiliki fasilitas bermain yang cukup akan dapat mengakibatkan perkembangan motorik anak akan terhambat.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih detail dari penelitian yang dilakukan sebelumnya (Humaedi et al., 2021) yaitu gambaran kemampuan motorik kasar anak pada satu daerah saja yakni hanya daerah pesisir (Kota Palu) yang hanya melihat, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pembinaan olahraga yang sesuai dengan karakteristik gerak motorik kasar anak, hal lain yang dapat di ambil dalam penelitian ini bahwa pembinaan olahraga prestasi yang dilakukan sedini mungkin dengan melihat potensi setiap daerah di Sulawesi Tengah berdasarkan pola gerak motorik kasar disetiap daerah yang beragam. Selian implikasi hasil, penelitian ini juga masih terdapat kekurangan diantaranya penggunaan sampel penelitian yang belum proporsional antara sampel di daerah pegunungan dan daerah pesisir, termasuk jumlah sampel yang belum banyak. Kekurangan tersebut hendakanya dapat di antisipasi oleh peneliti selanjutnya sehingga cakupan sampel pada tempat penelitian bisa lebih banyak dan luas.

Simpulan

Terdapat perbedaan kemampuan motorik anak usia dini pada daerah pesisir dan pegunungan, dari 2 indikator yang menjadi tolak ukur yaitu kemampuan lokomotor dan *skill* bola ditemukan hasil rata-rata indeks motorik kasar menunjukkan anak pada daerah pesisir memiliki kemampuan motorik yang lebih baik. Penelitian ini sangat membantu stakeholder dalam bidang keolahragaan dalam memetakan potensi olahraga prestasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan karakteristik anak disetiap daerah di Sulawesi Tengah bahkan di Indonesia, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar berfikir guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang senantiasa mengedepankan pengembangan potensi gerak anak dan juga dapat salah satu indicator yang digunakan untuk memetakan arah pengembangan olahraga prestasi berbasis potensi daerah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada bapak ibu kepala sekolah dan sampel tempat penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

Andita, F. D. M., Asim, & Sugiyanto. (2018). Studi Komparatif Tentang Keterampilan Jauh Lompatan Anak Usia 10 Tahun Di Dataran Rendah, Dataran Sedang, Dan Dataran Tinggi Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Sport Science*, *8*(1). https://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/5140

Asnaldi, A., Yelis, R., Zulman, Atradinal, Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2020). The Differences of Ability in the Level of Development on Control Objects of Early Childhood Education Students in Pariaman City and Padang Panjang City. *Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*. 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019), Padang, Indonesia. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.028

Draper, C. E., Achmat, M., Forbes, J., & Lambert, E. V. (2012). Impact of a community-based programme for motor development on gross motor skills and cognitive function in preschool children from disadvantaged settings. *Early Child Development and Care*, *182*(1), 137–152. https://doi.org/10.1080/03004430.2010.547250

Duncan, M. J., Martins, C., Ribeiro Bandeira, P. F., Issartel, J., Peers, C., Belton, S., O'Connor, N. E., & Behan, S. (2022). TGMD-3 short version: Evidence of validity and associations with sex in Irish children. *Journal of Sports Sciences*, *40*(2), 138–145. https://doi.org/10.1080/02640414.2021.1978161

Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(01), 25. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742

Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368

Iswatiningrum, & Sutapa, P. (2020). Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3369–3380. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2373

Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(01), 01. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739

Kustianing, U. (2021). Pengaruh Gender Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Sdn Tunggulwulung 1 Malang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 70–80. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i2.15

Nobre, F. S. S., Valentini, N. C., & Rusidill, M. E. (2020). Applying the bioecological theory to the study of fundamental motor skills. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *25*(1), 29–48. https://doi.org/10.1080/17408989.2019.1688772

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, *23*(2), 103. https://doi.org/10.22146/bpsi.10567

Penabulu Alliance. (2019). *Laporan Kegiatan: Penilaian Cepat Sistem Pasar Dan Tanggap Darurat Pasca Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Sulawesi Tengah Desa Bolodangko Kecamatan Kulawi Kab Sigi* (pp. 1–8). Penabulu Aliance.

Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 494. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407

Stewart, C. P., Kariger, P., Fernald, L., Pickering, A. J., Arnold, C. D., Arnold, B. F., Hubbard, A. E., Dentz, H. N., Lin, A., Meerkerk, T. J., Milner, E., Swarthout, J., Colford, J. M., & Null, C. (2018). Effects of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on child development in rural Kenya (WASH Benefits Kenya): A cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Child & Adolescent Health*, *2*(4), 269–280. https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30025-7

Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia DIni (Teori dan Praktik Pembelajaran)* (1st ed., Vol. 1). Kencana.

Sutapa, P., & Suharjana, S. (2019). Improving Gross Motor Skills by Gross Kinesthetic-and Contemporary-Based Physical Activity in Early Childhood. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *38*(3), 540–551. https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.25324

Valentini, N. C., Nobre, G. C., Zanella, L. W., Pereira, K. G., Albuquerque, M. R., & Rudisill, M. E. (2021). Test of Gross Motor Development–3 Validity and Reliability: A Screening Form. *Journal of Motor Learning and Development*, *9*(3), 438–455. https://doi.org/10.1123/jmld.2020-0061

Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Education Journal*, *37*(4), 319–327. https://doi.org/10.1007/s10643-009-0350-z

Wagner, M. O., Webster, E. K., & Ulrich, D. A. (2017). Psychometric Properties of the Test of Gross Motor Development, Third Edition (German Translation): Results of a Pilot Study. *Journal of Motor Learning and Development*, *5*(1), 29–44. https://doi.org/10.1123/jmld.2016-0006

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4381

Wang, B., Luo, X., Yue, A., Tang, L., & Shi, Y. (2022). Family Environment In Rural China And The Link With Early Childhood Development. *Early Child Development and Care*, *192*(4), 617–630. https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1784890

Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, *8*(2), 114–121. https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006

Winitri, R., Hapidin, & Nurani, Y. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Anak Usia 6-7 Tahun ditinjau dari Pemahaman Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 491–501. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.402

Yunita, L. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Bunga Maja Kecamatan Gunung Sari. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, *2*(2), 9–14. https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1581

Zahari, Q. F., Prashanti, N. A. S., Salsabella, S., Jumiatmoko, J., Hafidah, R., & Nurjannah, N. E. (2022). Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Masalah Obesitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2844–2851. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1570